

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, data lapangan menunjukkan bahwa:

1. Penerapan metode Cooperative Learning tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kras, dimulai dari pembentukan kelompok, menyusun instrument pembelajaran, serta menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Cooperatif Learning tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kras, menempatkan guru sebagai pembimbing dan siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan timnya untuk menyelesaikan tugas untuk menemukan konsep-konsep hingga menarik kesimpulan dari materi yang dibahas.
3. Metode Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kras . hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Motivasi belajar siswa dinilai selama proses belajar mengajar dan

peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari prosentase sebagai berikut: Pada pra-siklus siswa tidak termotivasi sebanyak 33 siswa (100%), siklus ke I siswa cukup termotivasi sebanyak 8 siswa (24%), siswa kurang termotivasi sebanyak 18 siswa (54%), dan siswa tidak termotivasi sebanyak 7 siswa (21%), pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang sangat termotivasi sebanyak 11 siswa (33%), cukup termotivasi sebanyak 20 siswa (60%), dan siswa yang kurang termotivasi sebanyak 2 siswa (6%). Pada siklus III peningkatannya lebih baik yaitu sebanyak 27 siswa (81%) sangat termotivasi, sebanyak 6 siswa (18%) siswa cukup termotivasi. Sedangkan pada kegiatan kelompok pada aspek aktif mengemukakan pendapat kelompok lain mencapai 83%, yang sebelumnya hanya 50% pada siklus I, 79% pada siklus II, aspek kerjasama 87% yang sebelumnya hanya 58% pada siklus I, 83% pada siklus II, aspek komunikasi 79% yang sebelumnya hanya 54% pada siklus I, 75% pada siklus II. Dan pada aspek hasil tugas mencapai 95% yang sebelumnya hanya 58% pada siklus I, 83% pada siklus II, pada siklus III ini siswa sangat termotivasi dengan prosentase lebih besar yaitu sebanyak 5 kelompok (83%) dan siswa cukup termotivasi hanya 1 kelompok (16%). Di akhir pertemuan, peneliti merekognisi hasil tim dengan output yang memperlihatkan bahwa sampel penelitian dari kelompok 1 sebanyak 6 siswa dengan rata-rata 8,50, kelompok 2 sebanyak 6 siswa dengan rata-rata 14,50, kelompok 3 sebanyak 6 siswa dengan rata-rata 23,00,

kelompok 4 sebanyak 5 siswa dengan rata-rata 31,00, kelompok 5 dengan rata-rata 3,00, dan kelompok 6 sebanyak 5 siswa dengan rata-rata 23,00. Seluruh sampel berjumlah 33 siswa. Diperolehlah 1 tim (kelompok IV) dengan predikat “tim Sangat baik”. 1 tim (kelompok III dan VI) menjadi “tim baik”. Sedangkan tim (kelompok I, II dan V) dengan predikat “tim cukup baik”. Ketika hasil rekognisi tim dibacakan siswa nampak senang dan bangga dengan hasil yang telah diraihny.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi sekolah

Agar penerapan pembelajaran Cooperatif tipe *student team achievement divisions* ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI, karena bedasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru PAI

Agar dalam penerapan pembelajaran Cooperative tipe *student team achievement divisions* benar-benar efektif, guru harus mengikut prosedur atau cara-cara penerapan metode ini, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang pembelajran Cooperative tipe *student team achievement divisions*. Disamping itu guru harus lebih meningkatkan semangat

belajar siswa agar siswa aktif dan terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Siswa

Agar siswa selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih jujur dan percaya diri dengan kemampuannya, menghargai pendapat orang lain, berani bertanya, menjawab dan beragumen membiasakan kerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik.

4. Bagi Penulis

Mempunyai wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran Cooperative tipe *student team achievement divisions* terhadap variable yang berbeda.